

PENERAPAN MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IX SMP NEGERI 8 KUNTO DARUSSALAM

Yustini

SMP NEGERI 8 KUNTO DARUSSALAM

yustini92@gmail.com

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perolehan hasil belajar IPA dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas IX SMP Negeri 8 Kunto Darussalam. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP Negeri 8 Kunto Darussalam yang berjumlah 26 siswa yang terdiri dari 12 orang laki – laki dan 14 orang perempuan. Parameter yang diukur adalah hasil belajar siswa berupa daya serap dan ketuntasan belajar yang diperoleh dari kuis tiap pertemuan dan ujian blok pada setiap kompetensi dasar. Data dianalisis secara deskriptif. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari daya serap dan ketuntasan belajar siswa sebelum dan sesudah dilaksanakan PTK. Sebelum PTK daya serap siswa adalah 58% dengan ketuntasan belajar 44%, sesudah PTK Siklus 1 daya serap siswa adalah 68 % dengan ketuntasan belajar 82,86% dan pada Siklus 2 daya serap siswa adalah 78 % dengan ketuntasan belajar 100 %. Sedangkan kinerja ilmiah siswa pada siklus I (72,8 %) dan siklus II (85,6%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media gambar dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX SMP Negeri 8 Kunto Darussalam.

Keywords: Media Gambar, Hasil Belajar



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2022 by author.

PENDAHULUAN

Masalah pendidikan merupakan masalah setiap orang. Ketika mutu pendidikan dipertanyakan, siapapun tidak bisa menuding siapapun lainnya untuk disalahkan. Ketika nilai UN anjlok, guru dan sekolah tidak bisa disalahkan. Ketika siswa tidak berkarakter, kurikulum bukan jadi inti permasalahan. Ketika terjadi keributan/ keonaran di sekolah, siswa tidak bisa disalahkan. Begitu juga ketika siswa tidak menyelesaikan pekerjaan rumah, siswa dan orang tua bukan satu-satunya penyebab. Satu perbagian yang disinggung di atas tidak dapat disalahkan karena masalah dalam pendidikan berhubungan satu bagian dengan bagian lainnya. Oleh karena itu, permasalahan pendidikan menjadi masalah setiap orang.

Seorang guru harus mampu menguasai materi pembelajaran dan memiliki kemampuan untuk menetapkan metode yang tepat dalam pembelajaran, untuk melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien. Prinsipnya adalah guru harus dapat menyesuaikan metode mengajar dengan materi pelajaran yang diberikan. Pemilihan metode mengajar merupakan salah satu

komponen yang harus ada dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Penggunaan metode mengajar yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan untuk mencapai tujuan pembelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar siswa (Djamarah, 2006)

Kegiatan pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan semua potensi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diharapkan. Kegiatan pembelajaran mengembangkan kemampuan untuk mengetahui, memahami, melakukan sesuatu, hidup dalam kebersamaan dan mengaktualisasikan diri. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran perlu: 1) berpusat pada peserta didik; 2) mengembangkan kreativitas peserta didik; 3) menciptakan kondisi yang menyenangkan dan menantang; 4) bermuatan, nilai, etika, logika, dan kinestetika, dan 5) menyediakan pengalaman belajar yang beragam (Puskur, dalam Majid 2008)

Pembelajaran IPA di kelas menuntut adanya metode pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk berinteraksi secara aktif. Salah satu media pembelajaran yang dapat memacu aktivitas siswa kelas IX adalah media gambar. Penggunaan media gambar dalam mempelajari IPA dapat mempermudah siswa dalam memperoleh keterampilan dan pengetahuan untuk memahami konsep – konsep pelajaran dan saling keterkaitannya serta mampu menggunakan metode ilmiah untuk memecahkan masalah – masalah yang dihadapi.

Menurut Nuriani (2005) bahwa proses belajar mengajar merupakan yang mengandung kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Peranan dan fungsi guru sangat menentukan serta mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Sejalan dengan ini menurut Depdiknas (2004) kegiatan belajar hanya bisa berlangsung jika pebelajar secara aktif mengalami sendiri proses belajar. Seorang guru tidak dapat “mewakili” belajar untuk siswanya.

Menurut Depdiknas (2004), pekerjaan mengajar tidak selalu harus diartikan sebagai kegiatan menyajikan materi pelajaran, meskipun kegiatan menyajikan materi pelajaran bagian dari pembelajaran, tetapi bukanlah satu-satunya. Masih banyak cara lain yang dapat dilakukan guru untuk membuat siswa belajar. Peran yang seharusnya dilakukan guru adalah mengusahakan agar setiap siswa dapat berinteraksi secara aktif dengan berbagai sumber belajar yang ada.

Pengalaman penulis sebagai guru mata pelajaran IPA SMP Negeri 8 Kunto Darussalam pada kelas IX, masih banyak dijumpai siswa yang kesulitan memahami beberapa konsep pelajaran IPA. Hal ini terlihat dari masih belum maksimalnya hasil penilaian proses yang mereka peroleh, di samping itu siswa merasa kurang tertantang belajar jika hanya diberikan dalam bentuk ceramah dan mengerjakan soal – soal. Khusus pada kelas IX tahun pelajaran 2013/2014 siswa yang mencapai ketuntasan belajar adalah 44 % dengan KKM 60.

Arsyad (2009) mengatakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru serta membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar. Bertitik tolak dari latar belakang masalah dan gejala-gejala yang ada, maka penulis mencoba membuat inovasi pembelajaran dengan mengubah media pembelajaran yang selama ini digunakan, yaitu menggunakan ceramah dan diskusi dengan menggunakan media gambar untuk meningkatkan hasil belajar IPA terutama pada konsep Sistem koordinasi pada manusia. Hal ini dimaksudkan agar siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, dan penulis uraikan dalam tulisan yang berjudul “Penerapan Media Gambar untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IX di SMP Negeri 8 Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu”.

BAHAN DAN METODE

Penelitian akan dilakukan pada kelas IX di SMPN 8 Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau. Pengambilan data Penelitian ini dengan jumlah tatap muka 10 (Sepuluh) kali yang dibagi dalam dua siklus terdiri dari 6 kali pertemuan siklus pertama dan 4 kali pertemuan siklus kedua.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX SMPN 8 Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu yang berjumlah 26 siswa yang terdiri dari 12 orang laki – laki dan 14 orang perempuan.

Penelitian ini merupakan tindakan kelas (PTK), yaitu suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama untuk memperbaiki proses pembelajaran (Arikunto, dkk 2006).

Berdasarkan tinjauan teori dan latar belakang masalah, maka kerangka pemikiran penelitian ini dapat mengimplementasikan pelaksanaan media gambar terhadap hasil belajar IPA siswa.

Hasil belajar siswa sebelum diberikan tindakan diketahui dari data nilai ulangan harian siswa Kelas IX siswa yang mempunyai ketuntasan belajar adalah 44%. Observasi awal dilakukan untuk dapat mengetahui ketepatan tindakan yang diberikan dalam rangka meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IX SMP Negeri 8 Kunto Darussalam. Berdasarkan data ulangan harian sebelum tindakan dan observasi awal, maka dalam refleksi ditetapkan tindakan yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa yaitu dengan media gambar.

Pada siklus 1 peneliti membuat rancangan tindakan atau alternatif pemecahan masalah yang timbul dalam pembelajaran di kelas, selanjutnya peneliti melakukan pengajaran atau tindakan terhadap subjek penelitian yakni siswa Kelas IX Semester I SMP Negeri 8 Kunto Darussalam pada materi pokok Sistem Koordinasi Pada Manusia dengan menerapkan media gambar. Evaluasi dilakukan setelah proses pembelajaran selesai, dengan memberikan tes formatif dalam bentuk objectif tes, esai tes dan unjukkerja untuk setiap siklus. Berdasarkan hasil analisis tes formatif ini, maka peneliti melakukan iterpretasi terhadap hasil pelajaran yang diperoleh siswa. Peneliti melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran, dilanjutkan dengan tindakan berikutnya sampai standar ketuntasan belajar tercapai.

1. Perencanaan

Kegiatan pada tahap ini meliputi :

- a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan media gambar pada materi pokok Sistem Koordinasi Pada Manusia dan Sistem Ekskresi pada Manusia.
- b. Menyiapkan Gambar
- c. Menyusun alat evaluasi berupa *pre-test* , *post-test*, formatif tes setiap sup materi pokok yang akan diajarkan .

2. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah guru melaksanakan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan materi pokok Sistem Koordinasi Pada Manusia (pada pertemuan 1 - 6) dan Sistem Ekskresi Pada Manusia (pertemuan 7-10). Pelaksanaan pembelajaran dilakukan oleh peneliti dan 1 orang anggota peneliti bertindak sebagai observer.

3. Observasi dan Evaluasi

Pada tahap observasi dan evaluasi, dilaksanakan kegiatan observasi oleh peneliti dan 1 orang anggota peneliti. Pada tahap ini peneliti melaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan

dengan menggunakan format pengamatan pembelajaran dan evaluasi hasil belajar untuk mengetahui sejauh mana penguasaan siswa tentang konsep materi Sistem Koordinasi pada manusia (pada pertemuan 1-6)

4. Refleksi

Refleksi; mengkaji secara menyeluruh tindakan yang dilakukan berdasarkan data yang telah terkumpul kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IX SMP Negeri 8 Kuntodarussalam yang dilakukan dalam dua siklus. Siklus satu terdiri dari 5 kali pertemuan ditambah satu kali pertemuan ulangan blok dan siklus dua terdiri dari tiga kali pertemuan ditambah satu kali pertemuan ulangan blok.

Materi yang disajikan pada siklus 1 adalah Sistem Koordinasi dan Alat Indra pada Manusia dan pada siklus dua materi yang disajikan adalah Sistem Ekskresi pada Manusia dengan menggunakan media gambar. Penelitian ini dilaksanakan dalam satu minggu tiga kali pertemuan, yaitu hari senin, rabu dan kamis dengan alokasi waktu 2 x 40 menit. Peningkatan prestasi belajar yaitu kemampuan pada ranah kognitif yang ditunjukkan oleh nilai yang ditetapkan siswa dari hasil tes akhir siklus. Sedangkan untuk nilai psikomotor siswa ditetapkan dari Kinerja Ilmiah (penilaian unjuk kerja) pada pembelajaran IPA.

Data Hasil penelitian Siklus I

a. Pertemuan I

Pertemuan 1 dilaksanakan dengan jumlah siswa 26 orang. Materi yang disajikan adalah Struktur Otak pada Manusia. Pembelajaran dilakukan secara terstruktur, yaitu dengan tahapan – tahapan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada pertemuan 1 ini siswa duduk berdasarkan kelompok yang telah ditetapkan sebelumnya, masing – masing 5 – 6 orang per kelompok.

Kegiatan pendahuluan selama kurang lebih 10 menit, guru masuk ke dalam kelas dan dibuka dengan ucapan salam dari guru yang dibalas salam oleh siswa. Kemudian guru memeriksa kehadiran dari siswa dalam kelas. Seluruh siswa yang berjumlah 26 orang siswa hadir dan tidak ada yang absen. Dengan kelengkapan siswa ini diharapkan kegiatan pembelajaran lebih terlaksana dengan baik. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, guru memotivasi siswa dengan menggali pengetahuan siswa tentang hal – hal yang berhubungan dengan materi yang akan dipelajari (10 menit).

Selanjutnya guru menuliskan judul pembelajaran serta tujuan pembelajaran di papan tulis sesuai dengan RPP 1 (Lampiran 6). Kemudian guru memajang gambar struktur otak manusia di papantulis (Lampiran 7) dan membagikan LKS pada masing – masing kelompok untuk didiskusikan secara bersama – sama dengan bimbingan guru (Lampiran 8). Pada pertemuan ini kelompok yang mempresentasikan hasil diskusinya adalah kelompok satu dan kelompok dua. Kelompok satu topikny adalah struktur otak manusia (15 menit) dan kelompok dua topikny adalah sum – sum tulang belakang (15 menit).

Kelompok satu diwakili oleh AD sedangkan kelompok 2 diwakili oleh ADL. Kelompok lain mengajukan pertanyaan dan memberikan pendapatnya, adapun siswa yang mengajukan pertanyaan pada kelompok 1 adalah H, FS dan RP. Siswa yang mengajukan pertanyaan pada kelompok 2 adalah SG, RKT, WK dan N. Siswa yang menjawab pertanyaan adalah RP. Setelah itu dilanjutkan kegiatan penutup dengan waktu kurang lebih 10 menit. Guru membuat kesimpulan dari pembahasan materi diskusi. Peserta didik (dibimbing oleh guru) berdiskusi

untuk membuat rangkuman (30 menit). Kemudian guru memberikan tes tertulis/kuis kepada siswa untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari (10 menit).

Guru menutup kegiatan dengan mengucapkan salam setelah mengumumkan kegiatan siklus 1 dilanjutkan pada pertemuan 2

b. Pertemuan II

Pertemuan II dilaksanakan dengan jumlah siswa 26 orang. Pada pertemuan ke II ini materi yang disajikan adalah struktur sel saraf pada manusia. Pada pertemuan kedua dalam siklus 1 guru memulai pelajaran dengan menanyakan pelajaran yang telah lalu serta memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa (10 menit).

Guru melanjutkan pelajaran berdasarkan RPP pertemuan ke dua (Lampiran 9). Guru menuliskan topik pembelajaran dan tujuan pembelajaran di papan tulis. Guru membagikan lembar kerja siswa (LKS2) (Lampiran 11) kepada masing – masing kelompok untuk didiskusikan. Adapun kelompok penyaji pada pertemuan ini adalah kelompok tiga dengan topik Struktur Sel Saraf pada Manusia (10 menit) dan kelompok empat topiknya adalah Susunan Saraf Tak Sadar (10 menit).

Kelompok tiga diwakili oleh AH dan kelompok empat diwakili oleh RP. Siswa yang bertanya pada kelompok 3 adalah EM, SG dan AS dan siswa yang bertanya pada kelompok 4 adalah PH dan DAT. Setelah presentasi, guru memberi penjelasan jika saat tanya jawab ada jawaban yang kurang jelas. Selanjutnya, siswa menyimpulkan materi yang telah diajarkan dengan bimbingan guru (20 menit). Guru kemudian memberikan tes tertulis/kuis kepada siswa untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari (10 menit). Guru menutup kegiatan dengan mengucapkan salam.

c. Pertemuan III

Pertemuan III dilaksanakan dengan jumlah siswa 26 orang. Materi yang disajikan adalah Indra Penglihatan. Kegiatan belajar mengajar dimulai dengan salam pembuka. Kemudian guru memotivasi siswa dengan menggali pengetahuan siswa tentang materi yang akan dipelajari dengan mengajukan beberapa pertanyaan (10 menit).

Selanjutnya guru menuliskan judul dan tujuan pembelajaran di papan tulis, dan masing – masing kelompok mendiskusikan struktur mata serta fungsinya sesuai dengan LKS (lampiran 14) yang telah dibagikan. Kelompok penyaji pada pertemuan ini adalah kelompok lima (15 menit) dan enam (15 menit), kelompok lima topiknya adalah struktur mata pada manusia yang diwakili oleh N dan kelompok enam kelainan pada mata yang diwakili oleh CHR. Siswa yang bertanya pada kelompok lima adalah RKT, DR dan pada kelompok enam adalah LT dan RS. Yang menjawab pertanyaan adalah YR. Selanjutnya siswa menyimpulkan materi yang telah diajarkan dengan bimbingan guru (30 menit). Kemudian guru memberikan tes tertulis/kuis (10 menit). Sebelum menutup pelajaran guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang telah berhasil mempresentasikan hasil diskusi dengan predikat terbaik.

d. Pertemuan IV

Pertemuan keempat dilaksanakan dengan jumlah siswa 26 orang. Materi yang disajikan adalah struktur indra pendengaran dan pembau. Kegiatan belajar dimulai dengan salam pembuka.

Kemudian guru memotivasi siswa dengan cara memanggil dua orang siswa untuk berjalan sambil menutup telinganya, guru menanyakan apa yang dirasakan (10 menit). Untuk mengetahui fungsi dan struktur indra pendengaran dan indra penciuman guru membagikan lembar kerja siswa pada masing – masing kelompok (Lampiran 17), serta memajang gambar di papan tulis.

Kelompok penyaji pada pertemuan ini adalah kelompok satu dan dua. Kelompok satu topiknya adalah Struktur Indra Pendengaran pada Manusia yang diwakili oleh SG dan kelompok dua topiknya struktur indra penciuman pada manusia yang diwakili oleh RKT. Siswa yang bertanya pada kelompok satu adalah PH, ET dan siswa yang bertanya pada kelompok dua adalah KW.

Setelah presentasi guru memberikan penjelasan jika ada jawaban yang kurang jelas. Selanjutnya siswa menyimpulkan materi yang telah diajarkan dengan bimbingan guru (30 menit). Kemudian guru memberikan tes tertulis/kuis (10 menit).

e. Pertemuan V

Pertemuan kelima dilaksanakan dengan jumlah siswa 26 orang. Sesuai dengan RPP (lampiran 18) materi yang disajikan tentang Indra Pengecap dan Indra Peraba.

Kegiatan belajar mengajar dimulai dengan salam pembuka, kemudian guru memotivasi siswa dengan menggali pengetahuan siswa tentang materi yang akan dipelajari dengan mengajukan beberapa pertanyaan (10 menit). Guru membagikan Lembar Kegiatan Siswa (Lampiran 20), serta menyampaikan cara kerja percobaan. Selanjutnya masing – masing kelompok melakukan percobaan untuk menentukan daerah kepekaan lidah (40 menit).

Setelah percobaan, masing – masing kelompok mendiskusikan isian Lembar Kegiatan Siswa. Guru memajang gambar di papan tulis. Kelompok penyaji pada pertemuan ini adalah kelompok 3 yang diwakili oleh DR. Siswa yang bertanya pada pertemuan ini adalah RH, KM. Siswa yang menjawab adalah RKT dan SG. Siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari dengan bimbingan guru (20 menit). Kemudian guru memberikan tes tertulis/kuis (10 menit). Pada kegiatan penutup guru memberikan penghargaan pada kelompok yang kinerjanya baik.

f. Pertemuan VI

Pertemuan keenam dilaksanakan dengan jumlah siswa 26 orang. Pada pertemuan ini dilaksanakan ulangan blok 1 yang terdiri dari 17 soal yaitu 15 soal objektif dan 2 soal essay (Lampiran 26). Tes diberikan untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam satu siklus

Data hasil Penelitian Siklus II

a. Pertemuan VII

Pertemuan ke tujuh dilaksanakan dengan jumlah siswa 26 orang. Materi pelajaran adalah Struktur Paru – paru dan Hati pada Manusia sesuai dengan RPP (Lampiran 28). Kegiatan belajar dimulai dengan salam pembuka dilanjutkan memotivasi siswa dengan menggali pengetahuan siswa tentang materi yang akan dipelajari dengan mengajukan beberapa pertanyaan (10 menit). Guru menuliskan topik pembelajaran dan tujuan pembelajaran di papan tulis. Selanjutnya guru membagikan Lembar Kegiatan Siswa (Lampiran 30), untuk didiskusikan bersama – sama (20 menit). Kelompok penyaji pada pertemuan ini adalah kelompok Empat yang diwakili oleh RS (15 menit), sedangkan siswa yang mengajukan pertanyaan adalah AF, ADL dan CHR dan siswa yang menjawab pertanyaan adalah DR dan DAT. Siswa menyimpulkan materi yang telah

dipelajari dengan bimbingan guru (25 menit).Kemudian guru memberikan tes tertulis/kuis (10 menit).Pada kegiatan penutup guru memberikan penghargaan pada kelompok yang kinerjanya baik.

b. Pertemuan VIII

Pertemuan kedelapan dilaksanakan dengan jumlah siswa 26 orang.Materi pelajaran adalah Struktur Ginjal sesuai dengan RPP (Lampiran 31).Proses kegiatan belajar dimulai dengan salam pembuka dilanjutkan dengan menyampaikan judul pembelajaran. Guru memotivasi siswa dengan mengajukan beberapa pertanyaan (10 menit). Setelah menulis tujuan pembelajaran di papantulis guru membagikan Lembar Kegiatan Siswa (Lampiran 33), masing – masing kelompok mendiskusikan struktur ginjal serta fungsinya.Guru berkeliling pada setiap kelompok dan memberikan bantuan jika ada kelompok yang mengalami kesulitan (20 menit). Kelompok penyaji pada pertemuan ini adalah kelompok Lima yang diwakili oleh YR (15 menit), sedangkan siswa yang mengajukan pertanyaan adalah H, SG dan FS dan yang menjawab adalah CHR. Guru memberikan penjelasan jika saat tanya jawab ada jawaban yang kurang jelas. Selanjutnya, siswa menyimpulkan materi yang telah diajarkan dengan bimbingan guru (25 menit).Kemudian memberikan tes tertulis/kuis (10 menit).

c. Pertemuan IX

Pertemuan kesembilan dilaksanakan dengan jumlah siswa 26 orang. Materi pelajaran adalah Struktur Kulitsesuai dengan RPP.Proses kegiatan belajar dimulai dengan salam pembuka dilanjutkan dengan menyampaikan judul pembelajaran. Guru memotivasi siswa dengan mengajukan beberapa pertanyaan (10 menit). Guru menulis topik pembelajaran dan tujuan pembelajaran di papan tulis guru membagikan Lembar Kegiatan Siswa (Lampiran 36).

Pada masing – masing kelompok untuk mendiskusikan struktur kulit serta fungsinya.Guru berkeliling pada setiap kelompok dan memberikan bantuan jika ada kelompok yang mengalami kesulitan (20 menit). Kelompok penyaji pada pertemuan ini adalah kelompok enam yang diwakili oleh ET(15 menit).Siswa yang bertanya adalah LT,RKT dan SG dan yang membantu memberikan jawaban adalah WK. Pada pertemuan ini diskusi siswa sudah semakin meningkat.Ini dapat dilihat dengan keaktifan seluruh anggota kelompoknya, dan jumlah siswa yang mengacungkan tangan untuk bertanya dan membantu memberikan jawaban.

Guru memberikan penjelasan jika saat tanya jawab ada jawaban yang kurang jelas. Selanjutnya, siswa menyimpulkan materi yang telah diajarkan dengan bimbingan guru (25 menit).Kemudian memberikan tes tertulis/kuis (10 menit).

d. Pertemuan X

Pertemuan kesepuluh ini dilaksanakan dengan jumlah siswa 26 orang. Pada pertemuan ini siswa melaksanakan ulangan blok 2. Siswa mengerjakan tes hasil belajar sebanyak 12 butir soal objektif dan 2 butir soal esai (lampiran 40).Tes diberikan untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam satu siklus pembelajaran.

PEMABAHASAN

Pembelajaran dengan menggunakan media gambar di kelas IX SMPN 8 Kunto Darussalam pada Kompetensi Dasar 1.3 setelah dilaksanakan kemudian diperoleh hasil belajar IPA siswa kelas IX yang dapat dilihat dari daya serap dan ketuntasan belajar siswa dengan menganalisis daya serap dan ketuntasan belajar baik secara individu maupun klasikal.

Pertemuan I siklus I diperoleh hasil belajar siswa kategori Amat Baik sebanyak 2 orang siswa (7,6%), kategori Baik sebanyak 12 orang siswa (46,15%), kategori Cukup sebanyak 8 orang siswa (30,7%), kategori Kurang sebanyak 2 orang siswa (7,6%), Amat Kurang sebanyak 2 orang siswa (7,6%). Rata – rata daya serap pertemuan I siklus I adalah 66,3%.

Pertemuan II siklus I diperoleh hasil belajar siswa kategori Amat Baik sebanyak 4 orang siswa (15,3%), kategori Baik sebanyak 2 orang siswa (7,69%), kategori Cukup sebanyak 4 orang siswa (15,3%), kategori Kurang sebanyak 8 orang siswa (30,7%), Kategori Amat Kurangsebanyak 8 orang (30,7%). Rata – rata daya serap pertemuan II siklus I adalah 57,12%. Hasil ini mengalami penurunan dari petemuan I, yang disebabkan oleh kompleksitas dari materi yang tinggi dan kurangnya partisipasi siswa dalam diskusi.

Pertemuan III siklus I diperoleh hasil belajar siswa kategori Amat Baik 9 orang siswa (34,6%), kategori Baik sebanyak 6 orang siswa (23%), kategori Cukup sebanyak 4 orang siswa (15,3%), kategori Kurang sebanyak 2 orang (7,6%), dan kategori Amat Kurang 5 orang siswa (19,2%). Rata– rata daya serap siswa 68,85 %.

Pertemuan ke IV siklus I diperoleh hasil belajar siswa kategori Amat Baik sebanyak 14 orang siswa (53,8%), kategori Baiksebanyak 2 orang (7,6%), kategori Cukup 6 orang siswa (23%), kategori Kurang 3 orang siswa (11,5), kategori sebanyak Amat Kurang 1 orang siswa (3,8%). Rata – rata daya serap pertemuan ke IV sebesar 75,38 %.

Pertemuan ke V diperoleh hasil belajar siswa kategori Amat Baik sebanyak 18 orang siswa (69,2%), kategori Baik 5 orang siswa (19,2%), kategori Cukup sebanyak 3 Orang siswa (11,5%). Rata – rata daya serap siswa 87,23 %.

Rata – rata daya serap siswa dari pertemuan III sampai dengan pertemuan ke V mengalami kenaikan.Hal ini disebabkan oleh media yang digunakan pneliti efisien sehingga siswa dengan jelas memahami materi yang disajikan.

Pertemuan ke VI siklus I (ujian blok 1) diperoleh hasil belajar siswa kategori Baik sebanyak 11 orang siswa (38,46%), kategori Cukup sebanyak 12 orang siswa (46,15%), kategori Kurang sebanyak 3 orang (11,5%). Rata – rata hasil ujian blok I adalah 63%. Sedangkan pada penilaian pemahaman konsep (PPK) siklus 1 diperoleh hasil belajar siswa kategori Baik sebanyak 15 orang siswa (42,86%), kategori Cukup sebanyak 16 orang siswa (45,7%) dan kategori Kurang sebanyak 4 orang siswa (11,42 %). Rata – rata daya serap siswa 62,85 % dalam kategori cukup.

Sesuai dengan pendapat Sadiman,dkk.(2006), media gambar sangat penting digunakan dalam usaha memperjelas pengertian pada peserta didik.Sehingga dengan menggunakan media gambar peserta didik dapat lebih memperhatikan benda – benda atau hal – hal yang belum pernah dilihatnya, yang berkaitan dengan pelajaran. Lebih lanjut Sudjana dan Rivai (2005) mengemukakan bahwa media pengajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran yang pada gilirannya dapat meningkatkan atau mempertinggi hasil belajar yang dicapainya.

Berdasarkan uraian diatas, terlihat bahwa media gambar dalam proses belajar dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IX SMP Negeri 8 Kunto Darussalam. Peningkatan hasil belajar siswa tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan daya serap siswa dan ketuntasan belajar siswa.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan analisis data dapat disimpulkan bahwa penggunaan Media Gambar pada Standar Kompetensi Memahami berbagai sistem dalam kehidupan manusia dapat meningkatkan hasil belajar IPA Siswa Kelas IX SMP Negeri 8 Kunto Darussalam.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis uraikan, maka dengan ini penulis menyampaikan saran – saran sebagai berikut :

1. Kepada guru ataupun pendidik dapat menerapkan penggunaan media gambar untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa dan menambah variasi dalam menyampaikan materi pelajaran umumnya dan biologi khususnya.
2. Dalam pembelajaran dengan menggunakan media gambar membutuhkan kejelian guru untuk memilih gambar yang akan digunakan dengan memperhatikan ukuran gambar, teks disajikan secara ringkas, jelas dan bermakna, dapat dibaca dalam waktu singkat dan sederhana tetapi mempunyai daya tarik dan daya guna yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulmajid, (2008), *Perencanaan Pembelajaran*, PT Remaja Rosda Karya : Bandung.
- Arsyad, (2008), *Media Pembelajaran*, Rajawali Press : Jakarta.
- Anitah, S (2008), *Media Pembelajaran* Sebelas Maret, University : Surakarta.
- Anonim, Depdiknas (2004), *Media Pembelajaran* : Jakarta.
- Arikunto, S, Suharjo, Supardi (2006), *Penelitian Tindakan Kelas*, Rineka Cipta : Jakarta.
- Elfis, (2006), *Bahan Ajar Metodologi Penelitian*, Tidak diterbitkan : Pekanbaru FKIP - UIR
- Dimiyati, Mujiono, (2006), *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta : Jakarta
- Djamarah, Aswan Zain, (2006), *Strategi Belajar Mengajar*,. Rineka Cipta: Jakarta.
- Hamalik Omar, (2008), *Proses Belajar Mengajar*, Bumi Aksara : Jakarta.
- Mukhtar, Rusmini, (2008), *Pengajaran Remedial*, Nimas Multima : Jakarta.
- Nasution, (2008), *Berbagai pendekatan dalam proses belajar dan mengajar*. Bumi Aksara : Jakarta.
- Nuriani, (2005), *Strategi Pembelajaran Biologi – Cetakan I*, Malang, Universitas Malang.
- Roestiyah, (2006), *Masalah-masalah Keguruan*, Bina Aksara: Jakarta.
- Rohani, A, (1997), *Media Instruksional Edukatif*, PT. Rineka Cipta : Jakarta.
- Sadiman, Raharjo, Hariono. J, Rahardjo, (2008), *Media Pendidikan “Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatan”*, Rajawali Pers : Jakarta.
- Sardiman, (2007), *interaksi dan Motivasi Belajar mengajar*, Raja Grafinda Persada : Jakarta.
- Sanjaya, W, (2008), *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran dan Desain Sistem Pembelajaran*, Kencana Perdana Media Grup: Rawamangun, Jakarta.
- Slameto, (2003), *Belajar dan fakto – faktor yang mempengaruhinya*, Rineka Cipta: Jakarta.
- Sudijono, A, (2009), *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Rajawali Pers: Jakarta.
- Sujana, dan Rivai, (2005), *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Uno, Hamzah B, (2008), *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara